

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk prediksi *Financial Distress* menggunakan 2 metode yaitu *Altman Z-Score* dan *Springate* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hasil dari pengujian data menunjukkan sebagai berikut:

1. Metode *Altman Z-Score* menjadi metode yang paling mendekati dengan kondisi keuangan nyata suatu perusahaan dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan investasi. Kode emiten perusahaan yang *non distress* pada tahun 2015 dan 2016 yaitu: SRTG, BMTR, PEGE, KREN, POOL dan OCAP, pada tahun 2017 yaitu: SRTG, BMTR, PEGE, KREN dan POOL, pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu: SRTG, BMTR, PEGE, KREN dan POOL, dan pada tahun 2021 yaitu: SRTG, ABMM, BMTR, BHIT, PEGE, KREN dan POOL. Kode emiten perusahaan yang mengalami *grey area* pada tahun 2015 dan 2016 ada BHIT dan MLPL, pada tahun 2017 ada ABMM, BHIT dan OCAP, pada tahun 2018 dan 2019 ada ABMM dan BHIT, pada tahun 2020 ada BHIT. Sedangkan kode emiten perusahaan yang mengalami *distress* pada tahun 2015 dan 2016 ada ABMM dan BNBR, pada tahun 2017 ada MLPL dan BNBR, pada tahun 2018, 2019 dan 2021 ada MLPL, BNBR dan OCAP, pada tahun 2020 ada ABMM, MLPL, BNBR dan OCAP.

2. Metode *Springate* memiliki standar penentuan kategori *distress* yang paling sempit (negatif) dalam memprediksi tingkatan kesulitan keuangan ataupun kebangkrutan. Kode emiten perusahaan yang *non distress* pada tahun 2015 yaitu: BMTR, PEGE, KREN dan OCAP, pada tahun 2016 yaitu: SRTG, BMTR, KREN dan OCAP, pada tahun 2017 yaitu: SRTG, BMTR, PEGE, KREN dan POOL, pada tahun 2018 yaitu: ABMM, BMTR, PEGE dan KREN, pada tahun 2019 yaitu: SRTG, BMTR, BHIT, PEGE dan KREN, pada tahun 2020 yaitu: SRTG, BMTR, dan KREN, dan pada tahun 2021 yaitu: SRTG, ABMM, BMTR dan KREN. Sedangkan dengan kode emiten yang mengalami *distress* pada tahun 2015 ada SRTG, ABMM, BHIT, MLPL, BNBR dan POOL, pada tahun 2016 ada ABMM, BHIT, MLPL, PEGE, BNBR, KREN dan POOL, pada tahun 2017 ada ABMM, BHIT, MLPL, BNBR dan OCAP, pada tahun 2018 ada SRTG, BHIT, MLPL, BNBR, POOL dan OCAP, pada tahun 2019 ada ABMM, MLPL, BNBR, POOL dan OCAP, pada tahun 2020 ada ABMM, BHIT, MLPL, PEGE, BNBR, POOL dan OCAP, pada tahun 2021 ada BHIT, MLPL, PEGE, BNBR, POOL dan OCAP.

B. Saran

1. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada kedua metode tersebut. Investor ataupun calon investor diharapkan dapat menjadikan referensi hasil analisis dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan investasi dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi serta diharapkan investor tetap harus melihat

kembali variable-variabel indikator yang menjadi bahan tolok ukur terjadinya kesulitan keuangan seperti modal kerja dan juga total utang. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen risiko dalam islam yaitu menghindari pemborosan.

2. Investor maupun calon investor juga bisa memperhatikan faktor-faktor lain baik internal seperti laporan keuangan ataupun eksternal seperti inflasi serta kebijakan perekonomian makro lainnya yang nantinya dapat memberikan pengaruh pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode lain ataupun mengembangkan metode untuk dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan prediksi kebangkrutan.